

ABSTRAK

PENGGUNAAN DISINFEKTAN KIMIA DAN DISINFEKTAN TRADISIONAL TERHADAP PENURUNAN JUMLAH MIKROBA PADA SIKAT GIGI

Tindakan pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling efektif adalah menyikat gigi. Akan tetapi, sikat gigi juga bisa menjadi sarana transmisi mikroorganisme patogen yang berpengaruh terhadap terjadinya penyakit sistemik dan penyakit mulut. Masyarakat dianjurkan untuk mengganti sikat giginya setiap 3 bulan sekali agar tidak terjadi penumpukan bakteri, tetapi rata-rata masyarakat Indonesia akan mengganti sikat giginya minimal sepuluh bulan sekali. **Tujuan:** Menjelaskan penggunaan disinfektan kimia dan disinfektan tradisional terhadap penurunan jumlah mikroba pada sikat gigi. **Metode:** Artikel diperoleh melalui *Google Scholar database* (2016-2021) dengan menggunakan PICOS sebagai penentu kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. **Hasil:** Disinfektan kimia yang paling efektif mengurangi jumlah bakteri pada sikat gigi yang telah digunakan adalah NaOCl 2%, diikuti oleh *listerine*, *chlorhexidine gluconat*, dan *povidone iodine*, sedangkan disinfektan tradisional yang paling efektif mampu mengurangi jumlah mikroba keseluruhan pada sikat gigi adalah cuka dengan asam asetat glasial 5-8%, cuka 1% dan larutan cuka putih 38% yang dicampur dengan larutan garam 3,5% terhadap bakteri keseluruhan, diikuti dengan disinfektan tradisional lainnya seperti larutan cuka putih 50%, larutan cuka putih 38%, bawang putih, perasan jeruk nipis, rebusan bunga rosella, mimba, daun daun jambu biji, daun teh hijau, daun pepaya, baking soda, garam, dan daun teh hitam. **Kesimpulan:** Penggunaan disinfektan kimia dan disinfektan tradisional terbukti mampu mengurangi jumlah bakteri pada sikat gigi yang telah digunakan dan disinfektan yang menjadi rekomendasi adalah cuka dengan asam asetat glasial 5-8%, cuka 1%, larutan cuka putih 38% yang dicampur dengan larutan garam 3,5% dan NaOCl 2%.

Kata kunci: sikat gigi, disinfeksi, disinfektan kimia, disinfektan tradisional